

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional di mana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga memiliki tahap perkembangan dimulai dari keluarga yang baru menikah dan diakhiri dengan tahap perkembangan keluarga usia lanjut. Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi (Nurjanah, 2019).

Salah satu penyakit yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi dalam keluarga adalah Hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hipertensi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang bertambah di atas batas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kematian. Sedangkan faktor-faktor yang sering menyebabkan munculnya masalah kesehatan hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu faktor tidak dapat diubah atau dikontrol seperti jenis kelamin, usia, genetik dan faktor yang dapat dikontrol diantaranya pola makan, kebiasaan merokok, kelebihan berat badan, kurang melakukan aktivitas fisik seperti kebiasaan olahraga, mengonsumsi garam dengan jumlah berlebihan (Susilawati, 2020).

Pervalensi Peningkatan jumlah penderita hipertensi diseluruh dunia menurut WHO dari sekitar 1.13 miliar orang pada tahun 2015 diperkirakan menjadi 1.5 miliar orang pada tahun 2025, dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal dunia karena penyakit hipertensi serta komplikasinya. Banyak penderita hipertensi yang tidak

menyadari bahwa dirinya telah mengalami hipertensi sehingga tidak memperoleh penatalaksanaan dengan baik bahkan penderita yang menyadari dirinya terkena hipertensi justru tidak rutin mengonsumsi obat. Hal ini ditunjukkan dari populasi penderita hipertensi menurut Riskesdas (2018) bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%). Kabupaten Cilacap sendiri berada di urutan ke 15 di Jawa Tengah dengan 41,7%. di Kabupaten Cilacap sendiri, hipertensi menempati urutan pertama angka Proporsi kasus penyakit tidak menular pada tahun 2022 dengan 80,1 %, disusul dengan kasus obesitas 11,2 %, dan diabetes melitus 6,8 %. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di kabupaten Cilacap tahun 2019 ada 493.342 yang diperoleh terdapat 226.232 laki-laki dan 267.110 perempuan. Sebanyak 83.393 penderita hipertensi yang baru mendapat pelayanan kesehatan dengan prevalensi 16,9%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019)

Hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga banyak individu yang tidak menyadari kondisi ini hingga timbul komplikasi yang serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, manajemen kesehatan yang efektif sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Ketidakefektifan manajemen kesehatan seringkali terjadi pada keluarga dengan anggota yang menderita hipertensi. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang hipertensi, rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan, dan gaya hidup yang tidak sehat menjadi penyebab utama. Dalam konteks ini, asuhan keperawatan keluarga memegang peranan penting dalam meningkatkan manajemen kesehatan penderita hipertensi. Intervensi keperawatan, seperti edukasi kesehatan dan penerapan program latihan fisik, dapat membantu meningkatkan efektivitas manajemen kesehatan. Senam hipertensi merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif dalam pengelolaan

hipertensi. Senam ini dirancang khusus untuk membantu menurunkan tekanan darah melalui gerakan-gerakan yang aman dan sesuai untuk penderita hipertensi. Melalui pendekatan yang holistik, senam hipertensi tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Purwanti 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk Mengelola Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. R Dengan Hipertensi dan penerapan senam anti hipertensi di Dusun Rungkang, Gandrungmangu.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum studi kasus ini yaitu menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. R Dengan masalah keperawatan ketidakefektifan manajemen Kesehatan pada Hipertensi dan penerapan senam anti hipertensi di Dusun Rungkang, Gandrungmangu

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan keluarga pada klien Ny R dengan hipertensi dan Penerapan senam anti hipertensi di Dusun Rungkang, Gandrungmangu.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan keluarga dengan masalah keperawatan ketidakefektifan manajemen kesehatan pada klien Ny R dengan hipertensi dan Penerapan senam anti hipertensi di Dusun Rungkang, Gandrungmangu.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan keluarga pada klien Ny R dengan hipertensi dan Penerapan senam anti hipertensi di Dusun Rungkang, Gandrungmangu.

- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan keluarga pada klien Ny R dengan hipertensi dan Penerapan senam anti hipertensi di Dusun Rungkang, Gandrungmangu.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan keluarga pada klien Ny R dengan hipertensi dan Penerapan senam anti hipertensi di Dusun Rungkang, Gandrungmangu.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada asuhan keperawatan keluarga pada klien Ny R dengan hipertensi dan Penerapan senam anti hipertensi di Dusun Rungkang, Gandrungmangu.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Mahasiswa Profesi Ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga khususnya pada pasien hipertensi

2. Manfaat praktik

a. Penulis

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dalam menurunkan Tekanan Darah pada pasien Yang Mengalami Hipertensi dengan senam anti hipertensi

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi institusi mengenai terapi senam anti hipertensi, teruntuk untuk mata ajar perkuliahan keperawatan keluarga dan meningkatkan mutu pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam menerapkan tindakan senam anti hipertensi bagi penderita hipertensi.

c. Puskesmas

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi Puskesmas untuk lebih meningkatkan pelayanannya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit Hipertensi